

## PELATIHAN KETERAMPILAN BERBICARA DI DEPAN UMUM BAGI KARANG TARUNA DI KELURAHAN BANGETAYU WETAN SEMARANG

Adiprana Yogatama<sup>1</sup>, Irwan Desyantoro<sup>2</sup>, Markus Nanang Irawan B.S<sup>3</sup>,  
Abram Novemaries Tiumuli<sup>4</sup>, Rama Hervian Pamungkas<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>)Dosen Fakultas Psikologi Universitas Semarang

<sup>4,5</sup>)Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Semarang

email: adiprana10@usm.ac.id

### Abstrak

Pemuda Karang Taruna selain dituntut keaktifan dalam berkegiatan, juga diharapkan mampu menjadi tokoh penyambung informasi bagi warga. Namun, terkadang dalam proses komunikasi dan informasi pesan tidak dapat disampaikan secara baik, tepat, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Pemuda karang taruna perlu dilatih untuk dapat melakukan *Public Speaking* secara baik dan tepat serta bagaimana mengatasi situasi psikologis yang tidak diinginkan yang bisa muncul saat berbicara di depan umum. Kegiatan PkM Pelatihan Keterampilan Berbicara di Depan Umum ini dilaksanakan untuk Karang Taruna di Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang sebagai bentuk upaya Tim PkM USM dalam membantu kesulitan mereka ketika harus berbicara di depan umum baik secara kebahasaan maupun secara psikologis, utamanya dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum. Tim PkM USM berharap dengan adanya pelatihan ini anggota Karang Taruna Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang tidak lagi kesulitan jika harus melakukan aktivitas berbicara di depan umum, baik secara kebahasaan maupun secara psikologis. Pelatihan ini membantu Karang Taruna Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang mengatasi permasalahan mereka saat berbicara di depan umum secara kebahasaan dan psikologis. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktek. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan ini Tim PkM menyiapkan soal *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah ceramah dan praktek berbicara. Dari Analisa uji T-test terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil peningkatan pengetahuan peserta pelatihan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan ini memberikan manfaat positif bagi peserta pelatihan.

**Kata kunci:** Karang Taruna, Public Speaking, Kecemasan Berbicara.

### Abstract

Karang Taruna youth are not only required to be active in activities but are also expected to be able to become information connectors for residents. However, sometimes, in the communication and information process, the message cannot be conveyed well and precisely, which can cause misunderstandings. Karang Taruna youth need to be trained to be able to do Public Speaking well and appropriately and how to deal with unwanted psychological situations that can arise when speaking in public. This PkM Public Speaking Skills Training activity was carried out for Karang Taruna in Bangetayu Wetan Village, Semarang, as a form of the USM PkM Team's efforts to help them with their difficulties when having to speak in public both linguistically and psychologically, especially in overcoming anxiety about speaking in public. The USM PkM Team hopes that with this training, members of the Bangetayu Wetan Village Youth Organization, Semarang, will no longer have difficulty carrying out public speaking activities, both linguistically and psychologically. This training helps Karang Taruna, Bangetayu Wetan Village, Semarang, overcome their problems when speaking in public linguistically and psychologically. This training is carried out using lecture and practical methods. To measure the level of success of this training, the PkM Team prepared pre-test and post-test questions, which were distributed to all participants before and after the lecture and speaking practice. From the T-test analysis of the pre-test and post-test results, it was obtained that the training participants' knowledge increased significantly. So, it can be concluded that this training provides positive benefits for training participants.

**Keywords:** Karang Taruna, Public Speaking, Speaking Anxiety.

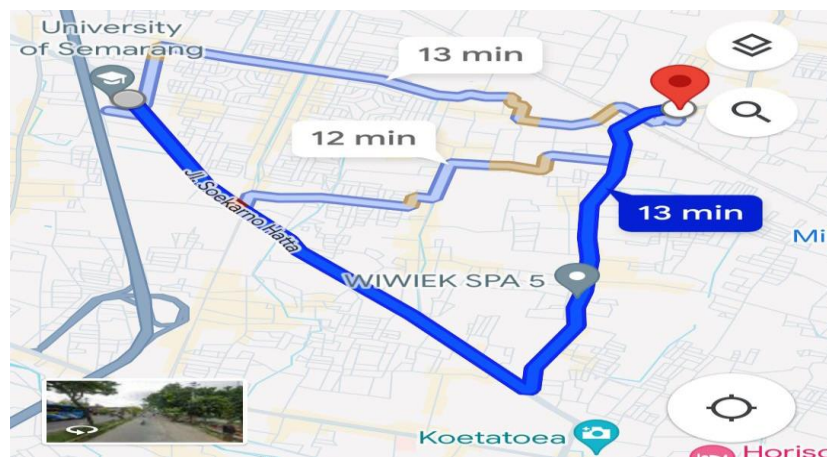
### PENDAHULUAN

Sebagai sumber daya manusia yang potensial, pemuda merupakan ujung tombak masyarakat dalam hal penyebaran ilmu pengetahuan dan aksi nyata di berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Salah satu contohnya adalah bagaimana pemuda, melalui pengetahuan, dan

pemikiran kritisnya dapat menjadi penyalur informasi yang tepat sekaligus filter bagi informasi palsu yang saat ini mudah beredar di masyarakat. Peran pemuda sebagai edukator sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, tentunya pemuda harus mempunyai keterampilan yang baik dalam berkomunikasi atau menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak mudah dibohongi atau tidak mudah mengalami kesalahpahaman.

Karang taruna sebagai wadah pemuda berorganisasi memiliki peranan penting dalam tatanan kemasyarakatan. Karang taruna berperan bagi masyarakat untuk mencapai arah dan tujuan yang ditetapkan seperti perkembangan yang positif dalam lingkungan sosial dan ekonomi ( Isfardiyana & Sari, 2014). Pernyataan ini didukung oleh Arief & Adi (2014) yang menyatakan bahwa fungsi dan peranan karang taruna tidak hanya sebagai penyalur tetapi juga penggerak demi kemajuan dan pembangunan kesejahteraan desa. Oleh karena itu karang taruna secara sadar dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang penuh dalam peran kemajuan pemuda (Zuhri dkk, 2019). Ditambahkan pula dalam Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1 menyampaikan bahwa dengan adanya kesadaran dan tanggung jawab sosial, maka diharapkan karang taruna menjadi organisasi kepemudaan yang dapat membekali generasi muda, terutama dalam hal jiwa kepemimpinan.

Pada kenyataannya di lapangan, mewujudkan peran karang taruna secara menyeluruh sebagaimana disampaikan di atas tidaklah mudah. Masih ditemukan pemuda karang taruna saat ini mengalami kesulitan saat harus berbicara di depan umum untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan mereka, sebagaimana terjadi pada pemuda anggota Karang Taruna Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang. Tim PkM USM mendapat informasi bahwa masih banyak anggota Karang Taruna Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang yang kesulitan saat harus berbicara di depan umum. Kesulitan ini tak hanya terjadi secara kebahasaan namun juga secara psikologis. Secara kebahasaan, menurut survey awal Tim PkM USM, masih banyak anggota Karang Taruna Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang yang kesulitan merangkai kalimat saat harus berbicara di depan umum. Sedangkan secara psikologis, hambatan terbesar mereka adalah bagaimana mengatasi rasa gugup (nervous) saat berbicara di depan umum. Menghadapi permasalahan tersebut, Tim PkM USM dengan senang hati membantu memberikan solusi atas permasalahan mitra tersebut di atas dengan memberikan Pelatihan Keterampilan Berbicara di Depan Umum ini untuk mereka. Berikut gambaran jarak lokasi mitra dengan kampus tim pengabdian:



Gambar 1. Jarak lokasi mitra dengan kampus Tim PkM USM

Tim PkM USM berharap dengan diberikannya pelatihan ini, anggota Karang Taruna Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang mendapatkan manfaat dan hasil yang positif dari kegiatan ini, yaitu meningkatnya kepercayaan diri dan mahirnya peserta pelatihan saat mereka harus berbicara di depan umum.

Untuk menghadapi permasalahan mitra, tim PkM USM menawarkan sebuah solusi yaitu memberikan Pelatihan Keterampilan Berbicara di Depan Umum. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan Tim PkM USM dapat memberikan solusi mengenai permasalahan yang dialami oleh mitra dan target luaran diantaranya sebagai berikut:

- a. memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada peserta tentang metode dan strategi berbicara di depan umum secara ilmu bahasa.
- b. setelah selesai mengikuti pemaparan materi dan pelatihan diharapkan para peserta mampu mengatasi kecemasan sebelum dan saat berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya dirinya.
- c. mendapatkan pengetahuan mengenai ilmu berorganisasi yang baik dan benar.

## **METODE**

### **Metode Kegiatan**

- a. Metode Ceramah dan Diskusi (tanya jawab)  
Kegiatan PkM ini diawali dengan memberikan soal pre-test kepada seluruh peserta kemudian dilanjutkan dengan ceramah dan penyuluhan materi. Para peserta ini dikumpulkan pada suatu ruang Balai Pertemuan Kelurahan Bangetayu Wetan untuk memberikan ceramah tentang materi kegiatan. Adapun materi yang diberikan terkait dengan strategi berbicara di depan umum secara kebahasaan, strategi mengatasi permasalahan psikologis saat berbicara di depan umum dan pengetahuan berorganisasi yang baik dan benar. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta tentang keterampilan berbicara di depan umum. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini materi ditampilkan dalam *slide* materi atau *PPT* agar penjelasan-penjelasanannya lebih mudah dipahami.
- b. Metode Pelatihan/ Praktik  
Kegiatan praktik merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh Tim pelaksana PkM terhadap kegiatan ceramah dan diskusi yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan tugas yaitu peserta dengan diminta untuk maju ke depan praktek berbicara. Selama praktek, peserta menerapkan strategi dimulai dari mengatasi kecemasan mereka sebelum dan saat berbicara dan strategi berbicara di depan umum secara kebahasaan.

### **Pemecahan Masalah**

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim PkM USM memberikan pelatihan peningkatan kemampuan dengan menampilkan materi yang menarik dan atraktif sehingga mudah dipahami serta dengan praktek-praktek, misalnya praktek mengatur nafas untuk mengatasi kecemasan dan praktek berbicara dengan pitch control yang baik.

### **Realisasi Masalah**

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan agar kemampuan peserta pelatihan dapat meningkat ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum tanpa harus merasakan kecemasan lagi.

### **Partisipasi Mitra**

Peserta pelatihan dalam kegiatan ini dituntun untuk dapat memahami strategi mengatasi kecemasan dengan pengaturan pernafasan. Selain itu peserta secara aktif praktek berbicara dengan metode kebahasaan yang telah diajarkan.

### **Evaluasi (pretest dan posttest)**

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini. Pada kesempatan ini evaluasi akan dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum dan setelah kegiatan. Evaluasi sebelum tes (pre-test) digunakan sebagai pembanding, yang menggambarkan kondisi awal pengetahuan peserta. Sedangkan evaluasi pada akhir kegiatan (post-test), dilakukan untuk mengetahui tujuan kegiatan yang ditetapkan tercapai dan dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan. Tolok ukur keberhasilan kegiatan adalah apabila ada peningkatan pengetahuan (dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang ini telah dilaksanakan sesuai jadwal pada 29 Oktober 2023 lalu. Kegiatan ini diawali dengan survey untuk mengetahui kemampuan dasar peserta serta untuk membahas hari dan tanggal pelaksanaan dengan panitia dan pihak Karang Taruna.

Kegiatan Pelatihan Berbicara di Depan Umum bagi Karang Taruna Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang ini dihadiri oleh 35 peserta dari berbagai RW di Kelurahan Bangetayu Wetan. Tim PkM USM sangat senang dan bangga dapat turut berpartisipasi berbagi ilmu kepada peserta dengan adanya sambutan yang baik dan keaktifan peserta selama pelatihan. Pelatihan diawali dengan mengadakan

pre-test yang disusul dengan paparan materi pertama oleh Adiprana Yogatama, M.Hum yang membawakan materi tentang strategi berbicara di depan umum yang baik dan benar secara ilmu Bahasa dan berturut-turut dilanjutkan paparan materi oleh Markus Nanang Irawan B.S., S.Psi., M.Psi., Psikolog yang mengajarkan strategi mengatasi kecemasan sebelum dan saat berbicara di depan umum, kemudian diakhiri dengan paparan Irwan Desyantoro, S.Psi., M.Psi. mengenai ilmu berorganisasi yang baik dan benar.

Pada kegiatan ini, Tim PkM USM dibantu 2 orang mahasiswa aktif Fakultas Psikologi USM yakni Rama Hervian Pamungkas (F.111.20.0093) dan Abram Novemaries Tiumuli (F.131.20.0023). Rama dan Abram bertugas membantu Tim PkM USM membagikan soal pretest-posttest sekaligus memaparkan teknis pengerjaannya, mendokumentasikan jalannya pelatihan dan membagikan konsumsi.



Gambar 2. Rama membantu mengarahkan peserta pelatihan saat mengerjakan pretest



Gambar 3. Abram mendokumentasikan pelatihan dari belakang

Pada sesi pertama Adiprana Yogatama, M.Hum yang membawakan materi tentang strategi berbicara di depan umum yang baik dan benar secara ilmu Bahasa sesuai dengan keahliannya. Ada 4 poin utama yang menjadi fokus materi paparannya, yaitu teknik memulai berbicara di depan umum, teknik meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, dan teknik menjawab pertanyaan peserta saat berbicara di depan umum. Sesi ini dimulai dengan ceramah materi, lalu dilanjutkan dengan praktek dan tanya jawab dengan peserta pelatihan.

Pada sesi praktek, peserta maju ke depan untuk praktek berbicara menggunakan metode pausing, pitch control dan clear articulation suara yang benar. Peserta terlihat sangat antusias pada sesi ini ditandai banyak peserta yang mengangkat tangan ingin melakukan praktek.



Gambar 4. Sesi Praktek dan Tanya Jawab saat Adiprana Yogatama presentasi

Sesi kedua materi dipaparkan oleh Markus Nanang Irawan B.S., S.Psi., M.Psi., Psikolog yang mengajarkan strategi mengatasi kecemasan sebelum dan saat berbicara di depan umum. Fokus materi pada sesi ini adalah teknik mengatasi kecemasan sebelum berbicara di depan umum dan bagaimana menyiapkan materi presentasi yang menarik. Setelah paparan selesai, sesi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan praktek. Pada sesi praktek, peserta mempraktekkan strategi mengatur nafas untuk mengatasi kecemasan mereka sebelum dan saat praktek berbicara di depan umum.

Markus Nanang juga menyampaikan bahwa untuk dapat berbicara di depan umum dengan lancar, seorang pembicara juga harus memiliki persiapan yang baik dan cukup, baik persiapan secara mental, fisik maupun pemahaman materi. Untuk menunjang persiapan yang baik, materi yang dipaparkan juga harus menarik. Materi yang menarik baik secara tampilan materi maupun isi materi.



Gambar 5. Markus Nanang mengajak peserta maju ke depan untuk praktek

Sesi ketiga materi disampaikan oleh Irwan Desyantoro, S.Psi., M.Psi. mengenai ilmu berorganisasi yang baik dan benar. Materi ini berfokus bagaimana pemuda perlu memiliki ilmu yang cukup dalam berorganisasi. Pemuda yang aktif berorganisasi akan memperkuat potensi mereka sebagai salah satu sumber daya manusia yang dimiliki bangsa ini. Irwan menekankan salah satu kunci untuk berorganisasi yang baik adalah baik dan lancarnya komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Menurut Irwan, pemuda Karang Taruna perlu memahami pentingnya berorganisasi seperti yang disampaikan Terry dalam (Hasibuan, 2009) yang mengemukakan empat fungsi dasar dalam manajemen organisasi, yang terdiri dari planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (pengawasan). Irwan juga memberikan 12 (dua belas) tips meningkatkan efektifitas komunikasi dalam berorganisasi, diantaranya menjadi pendengaran yang baik, menghindari konflik, menghargai pendapat orang lain, menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika berbicara, menyisipkan humor, dan lain sebagainya.



Gambar 6. Irwan Desyantoro saat memaparkan materi pada sesi ketiga

Setelah ketiga pemaparan materi selesai dipaparkan oleh Tim PkM USM, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pengerjaan post-test oleh seluruh peserta. Acara ditutup dengan foto bersama untuk dokumentasi kegiatan pelatihan.



Gambar 7. Foto bersama Tim PkM USM dan peserta setelah selesai pelatihan

**Pembahasan Data Hasil Pretest dan Posttest**

Dari hasil pre-test dan post-test peserta, diperoleh hasil analisa sebagai berikut:

Tabel 1. Case Processing Summary

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum (pre-test)	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
Sesudah (post-test)	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%

Tabel 2 Tests of Normality

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum (pre-test)	.190	16	.125	.955	16	.577
Sesudah (post-test)	.223	16	.033	.910	16	.116

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum (pre-test)	61.56	16	9.612	2.403
	Sesudah (post-test)	76.56	16	8.310	2.078

Tabel 4. Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum (pre-test) & Sesudah (post-test)	16	.698	.003

Tabel 4. Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum (pre-test) & Sesudah (post-test)								

Pair 1	Sebelum (pre-test) – Sesudah (post-test)	15.000	7.071	1.768	-18.768	-11.232	8.485	15	.000
-----------	---	--------	-------	-------	---------	---------	-------	----	------

Tabel 5. Uji Normalitas

	Nilai	Shapiro- Wilk		
		Statistics	df	Sig.
Hasil Pelatihan <i>Public Speaking</i>	Pre-Test	0,955	16	0,577
	Post-Test	0,910	16	0,116

Berdasarkan tabel output Test of Normality pada bagian uji Shapiro-Wilk, diketahui nilai Sig. untuk nilai Pre-Test sebesar 0,577 dan nilai Post-Test sebesar 0,116. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai Pre-Test dan Post-Test berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Beda

	t	df	Sig.	Keterangan
Pre-Test – Post-Test	8,485	15	0,000	Ada perbedaan yang signifikan

Berdasarkan tabel output Paired Samples Test, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sebelum diberikan pelatihan dengan sesudah diberikan pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Keterampilan Berbicara di Depan Umum berhasil dan memberikan manfaat bagi anggota Karang Taruna Kelurahan Bangetayu Wetan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan di atas, Tim PkM USM menyimpulkan bahwa Pelatihan Keterampilan Berbicara di Depan Umum bagi Karang Taruna Kelurahan Bangetayu Wetan ini telah berhasil dan memberikan manfaat bagi peserta. Hal ini sesuai dengan analisa hasil pre-test dan post-test menggunakan uji T-Test di atas. Selain itu hasil yang signifikan juga diperoleh pada saat peserta melakukan praktek berbicara di depan dengan baik sesuai dengan materi yang disampaikan para narasumber.

## SARAN

Tim PkM USM berharap akan makin banyak wadah yang memberikan kesempatan bagi para pemuda khususnya pemuda karang taruna untuk berekspresi dan melakukan praktek berbicara di depan umum. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan soft skill mereka di masa depan. Pihak Kelurahan, Kecamatan hingga Pemerintah Kota Semarang dapat turut andil dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kepemudaan baik di tingkat lokal maupun nasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM USM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Semarang yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini baik secara finansial maupun moral. Terima kasih juga kepada pihak Kelurahan Bangetayu Wetan atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan Pelatihan Berbicara di Depan Umum Bagi Karang Taruna di Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN REMAJA DI DUSUN CANDI DESA CANDINEGORO KECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (1), 190–205. <https://doi.org/10.26740/KMKN.V1N2.P190-205>
- CHUMAESON, W. (2020). PELATIHAN PUBLIK SPEAKING PADA GENERASI MUDA DESA KIRINGAN BOYOLALI. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(08), 137–143. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/519>

- Hasibuan, Malayu S P. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi Cetakan Ketiga Belas). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isfardiyana, S. H., & Sari, R. L. A. (2014). PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI PADA REMAJA DUSUN KENAIBAN DAN PENCIL, DESA KENAIBAN, JUWIRING, KLATEN, JAWA TENGAH. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(2), 141–145.
- Patiung, D. (2016). PEMBELAJARAN BERBICARA UNTUK MEMBANGUN KOMUNIKASI BELAJAR EFEKTIF. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(2), 231– 244. <https://doi.org/10.24252/LP.2016V19N2A9>
- Siregar, Nina S. S. (2016). INTERAKSI KOMUNIKASI ORGANISASI. *PERSPEKTIF*,2(1). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v2i1.105>
- Siregar, N. S. S. (2012). Interaksi Komunikasi Organisasi. *Jurnal Ilmu Sosial: Perspektif*, 5(1).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed ,Ethods) Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- Zuhri, Hilmi dkk. (2019). Peran Karang Taruna dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (Studi Kasus di Desa Pesanggrahan Kota Batu). *Jurnal Respon Publik*. 13 (4).